

LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, *LOCUS OF CONTROL* PADA KEPUASAN FINANSIAL

Edrick Purnama Putra
STIE YBPK Palangka Raya
e-mail: edrickpurnama028@gmail.com

Abstrak: Penelitian dilakukan pada mahasiswa akuntansi STIE di Kota Palangkaraya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* terhadap kepuasan finansial mahasiswa akuntansi STIE di Kota Palangkaraya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi berganda dengan populasi yaitu mahasiswa akuntansi STIE di Kota Palangkaraya 115 mahasiswa. Metode pengambilan sampel menggunakan sensus. Sampel penelitian berjumlah 115 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial literasi keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial. Koefisien Determinasi (R^2) dengan nilai 0,854 atau 85,4% variabel dependent dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* secara simultan, sementara sisanya 14,6% dipengaruhi oleh variabel lain tidak diteliti

Kata kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, *Locus of Control*, Kepuasan Finansial

LATAR BELAKANG

Hadirnya teknologi menuntut individu memanfaatkan teknologi digital dan informasi secara keseluruhan. Teknologi memberikan banyak pilihan guna memutuskan keuangannya. Dukungan hadirnya produk-produk keuangan yang bervariasi mampu mempengaruhi perilaku keuangan individu menjadi konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu melakukan konsumsi tiada batas, membeli secara berlebihan atau secara tidak terencana (Chita et al., 2015). Saat ini, terjadi peningkatan kebutuhan manusia, sikap konsumtif, serta gaya hidup tinggi mengakibatkan individu ada yang tidak sadar bahwa individu tersebut telah menggunakan uangnya tanpa adanya perhitungan. Sikap konsumtif menjadi salahsatu penyebab berkembang teknologi semakin canggih di Indonesia (Ardhana & Linda, 2023).

Bank Indonesia mencatat transaksi *e-commerce* di Indonesia terus meningkat tahun 2018-2021. Nilai transaksi *e-commerce* tahun 2022 sebesar Rp.476,3 triliun atau naik 18,8% dari tahun sebelum

nya sebesar Rp.401 triliun. Jumlah transaksi diperkirakan mengalami peningkatan seiring bertambahnya pengguna gadget dengan akses internet. Internet menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan usia, tidak terkecuali generasi milenial (Ardhana & Linda, 2023). Kemajuan digital memudahkan generasi milenial melakukan pengeluaran dan mengatur pemasukan. *E-wallet* menjadi akses generasi milenial berbelanja dengan cepat dan praktis. Setiap generasi memiliki perilaku keuangan berbeda beda, termasuk generasi milenial.

Fenomena pada mahasiswa akuntansi STIE di Kota Palangkaraya sebagian besar pernah melakukan pembelian melalui *e-commerce* secara terencana dan tidak terencana. Berdasarkan wawancara beberapa mahasiswa akuntansi STIE di Kota Palangka Raya, kebanyakan mahasiswa memiliki rasa tanggungjawab dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangannya dengan baik. Mahasiswa cenderung lebih mudah mengatur keuangannya sehingga timbul kepuasan diri. Kebebasan

menggunakan *fintech* era globalisasi menjadikan semakin mudah mahasiswa akuntansi mendapatkan berbelanja sehingga terkadang dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Survey Daily Social (2018) menyatakan tahun 2016 hingga tahun 2018 pengguna *fintech* lebih banyak. Sebanyak 74,9% *fintech* mudah digunakan, 62,6% lebih efektif dan efisien, 29,8% sarana pengelolaan keuangan yang baik. Mengindikasikan terdapat kepuasan keuangan pengguna *fintech*.

Kepuasan finansial adalah kepuasan individu pada kondisi keuangan pribadinya (Toscano, dalam (Adiputra, 2021)). Kepuasan finansial sebagai persepsi subyektif individu pada kecukupan sumber daya finansialnya (Mugenda dalam (Adiputra, 2021)). Oleh karenanya, kepuasan finansial merupakan salahsatu komponen, di tandai dengan kecukupan aset finansial. Tercapai atau tidak tercapainya kepuasan finansial ditentukan berdasarkan cara mengelola uang. Selain itu, kepuasan finansial menjadi kewajiban bagi siapapun mewujudkannya. Kepuasan finansial dapat meningkatkan keharmonisan kehidupan berkeluarga dan bisa lebih luas. Sebaliknya, kesulitan keuangan dan ketidakpuasan pada situasi keuangan individu, menyebabkan masalah dalam pernikahan dan perceraian (Poduska & Allred, dalam Adiputra 2021).

Literasi keuangan memberikan pengetahuan kepada individu dalam memahami apa, bagaimana, mengapa, dimana dan kapan menentukan penggunaan keuangannya. Semakin tinggi literasi keuangan maka individu akan semakin baik memahami masalah keuangan dan perilaku keuangannya. Literasi keuangan memberikan keterampilan dalam menggunakan pengetahuan di kehidupan sehari-hari mencapai kesuksesan dan kepuasan di masa depan sehingga terjadi peningkatan kehidupan karena kepuasan disebabkan oleh tingkat keuangan tinggi (Adiputra, 2021). Perempuan tingkat literasi keuangannya jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki; perempuan cenderung memilih untuk merespons sedangkan laki-laki tanpa disadarinya (Lusardi & Mitchell, 2014). Individu dengan literasi keuangan tinggi menghasilkan penilaian

status keuangan lebih reliabilistis dan teliti, termasuk faktor negatif mempengaruhi persepsi status keuangan sehingga mempengaruhi kepuasan finansial (Hira & Mugenda dalam (Adiputra, 2021)).

Selain literasi keuangan, sikap keuangan dapat mempengaruhi kepuasan finansial. Sikap keuangan sebagai wujud nyata prinsip-prinsip keuangan untuk pengambilan dan evaluasi berkaitan pengambilan keputusan. Semakin positif sikap keuangan individu maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan individu tersebut. Individu mempunyai perilaku keuangan lebih baik dibandingkan orang lain maka individu tersebut merasa lebih puas dengan kondisi keuangannya dibandingkan individu lain (Robb dan Woodyard dalam (Adiputra, 2021)). (Xiao & Porto, 2015) sikap finansial berpengaruh negatif terhadap kepuasan finansial, karena individu memiliki sikap finansial lebih baik belum tentu menghasilkan kepuasan finansial lebih baik, namun ada faktor lain seperti literasi finansial dan faktor demografi turut mempengaruhi menciptakan kepuasan finansial lebih besar.

Locus of control konstruk internal dan external mengukur keyakinan individu pada peristiwa terjadi di hidupnya, tindakan individu akan memunculkan hasil diinginkan *locus of control* internal atau tindakan individu di luar seperti ke kemampuan atau kekuatan atas hasil akhir di inginkan maka terjadilah *locus of control* eksternal (Muhidia, 2019). Korelasi antara usaha dan keberhasilan serta kurangnya pencarian informasi (Saepuloh & Sukaris, 2019). *Locus of control* setiap individu berbeda-beda antarasatu dengan lainnya (Hidayah & Bowo, 2019). Semakin tinggi *Locus of Control* internal individu maka semakin bertanggungjawab individu dalam perilaku keuangan karena individu di pandang lebih mampu mengontrol dirinya, mengelola masalah keuangan, tidak mudah dipengaruhi oranglain, lebih termotivasi, dan lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas sulit di bandingkan individu memiliki *Locus of Control* lebih rendah. Adanya pengaruh perilaku finansial terhadap kepuasan finansial karena perilaku finansial di

evaluasi berdasarkan perilaku finansial berfungsi sebagai komponen penting kepuasan finansial. Individu berperilaku keuangan baik akan menunjukkan tingkat kepuasan lebih tinggi karena mendorong individu mampu mengendalikan kondisi keuangan dengan lebih baik (Woodyard & Robb, 2016). Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control*, terhadap kepuasan finansial.

STUDI LITERATUR

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori tentang penyebab, timbulnya intense berperilaku. Menurut TPB, intense berperilaku di tentukan oleh tiga factor utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sikap merupakan penilaian positif atau negatif pada seseorang berdasarkan perilakunya. Norma subjektif merupakan pendapat orang lain untuk mendukung atau tidaknya melakukan sesuatu dalam hidupnya. Persepsi kontrol merupakan persepsi seseorang tentang sederhana atau sulitnya menerapkan perilaku yang diinginkan. Teori TPB sampai sekarang banyak menggunakan beragam keilmuan mengenai perilaku seseorang dan issue lingkungan (Alimbudiono, 2020:11). TPB adalah teori menjelaskan tentang intensi, yaitu seberapa keras individu mencoba dan seberapa besar usahanya berkorban melakukan sesuatu. Oleh karenanya, dasar konsep TPB adalah presikis intensi apabila tidak ada masalah serius, maka terwujud dalam bentuk perilaku aktual.

Kepuasan Finansial

Kepuasan finansial adalah tingkat kepuasan seseorang yang berhubungan dengan berbagai aspek menyangkut kondisi keuangannya (Sahi, 2013). Kepuasan finansial bentuk kesuksesan seseorang dalam mengatur pendapatan agar kebutuhan keuangannya dapat tercapai, tidak merasa kekurangan setelah berhasil memenuhi kebutuhannya, baik jangka pendek dan jangka panjang (Arifin, 2018:100). Kepuasan finansial merupakan kepuasan seseorang, pada kondisi keuangannya,

dimana setiap individu memiliki kepuasan finansial jika merasa puas dengan kondisi keuangannya (Hasibuan et al., 2018). Disimpulkan, tercapai atau tidaknya kepuasan finansial ditentukan bagaimana individu mengelola keuangannya.

Kepuasan finansial dilakukan dengan cara subjektif dan objektif (Joo & Grable dalam (Adiputra, 2021). Cara obyektif dengan melihat keadaan keuangan secara riil. Sementara itu, cara subjektif menilai individu dalam memperhatikan keadaan keuangannya. Dengan demikian penelitian kepuasan finansial dan faktor-faktor berpengaruh meningkatnya kepuasan finansial individu ditujukan untuk masa depan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar individu agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan individu tentang pengelolaan keuangan bertujuan meningkatkan kesejahteraan (Putri, 2018). Literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, mempengaruhi sikap dan perilaku guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan manajemen (Kusumaning & Cecep, 2018: 8). Pencapaian kesejahteraan, individu harus benar-benar memahami bagaimana mengelola keuangan dengan baik mulai dari perencanaan, cara mencarinya hingga penggunaannya.

Literasi keuangan lebih baik akan meningkatkan kepuasan finansial sehingga membantu individu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan menangani masalah keuangannya. Hubungan positif rendah antara literasi keuangan dan kepuasan finansial (Murphy, 2013). Literasi keuangan mempengaruhi kepuasan finansial. Artinya, literasi keuangan perilaku positif menentukan keputusan karena pengetahuan keuangan menentukan tingkat kepuasan finansial (Anong, 2014). Literasi keuangan hal yang dapat mempengaruhi gaya berpikir seseorang pada pengelolaan keuangan dapat mengubah kondisi keuangan menjadi lebih baik. Hal tersebut meningkatkan kepuasan finansial (Adiputra, 2021). Masyarakat memiliki pengetahuan keuangan da-

lam mencapai tingkat kepuasan, merencanakan dan mengelola keuangan pribadi.

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial (Adiputra, 2021). (Murphy, 2013) membuktikan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan finansial.

H1 : literasi keuangan berpengaruh terhadap kepuasan finansial

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan, kedisiplinan pola bagaimana individu mengelola, keuangan. Individu mempunyai sikap keuangan yang baik mampu mengelola keuangan dengan baik (Sina, 2016). Sikap, keuangan adalah keadaan tentang pikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan (Arifin, 2018). Sikap keuangan ialah keadaan pikiran individu menunjukkan kesetujuan atau tidak kesetujuan tentang keuangan (Darmawan & Pamungkas, 2019). Semakin tinggi, sikap individu pada keuangan maka semakin tinggi tanggung jawab keuangannya.

Ketika masyarakat mulai menilai uang memiliki tingkat keberhasilan dan menganggapnya sebagai kecemasan ketika krisis terjadi, maka semakin besar kemungkinan menderita masalah keuangan, berarti menurunnya kepuasan finansial (Dowling, Corney, & Hoiles, dalam (Adiputra, 2021)). Sikap finansial dapat merubah cara pandang individu berdasarkan moral, budaya, dan nilai-nilai pribadi pada keputusan dan produk finansial. Umumnya mahasiswa yang memiliki sikap keuangan baik, teknik perencanaan uang, pengaturan, dan cara mengendalikan uang menerapkannya dengan baik sehingga memperkuat kepuasan finansialnya. Sikap keuangan hubungan dengan masalah keuangan, artinya sikap keuangan dinilai mempengaruhi perilaku keuangan individu (Herdjiono & Damanik, 2016).

Sikap finansial berpengaruh positif signifikan pada kepuasan finansial (Prabowo & Asandimitra, 2021) dan (Falahati et al., 2012). Berbeda dengan (Godwin, dalam (Adiputra, 2021) sikap keuangan terhadap perencanaan tidak berpengaruh terhadap kepuasan finansial.

H2 : Sikap finansial berpengaruh terhadap kepuasan finansial

Locus of Control

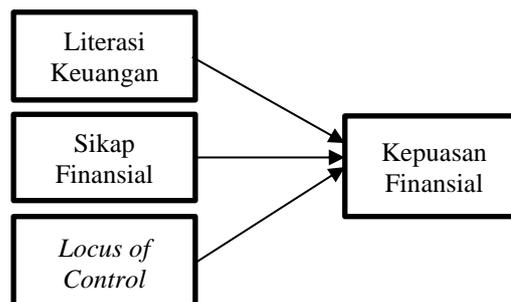
Locus of Control adalah keyakinan individu mengenai, sumber, penentu perilakunya (Gufron & Rini, 2017:65). (Robin & Timothy, 2014) *locus of control*, cara pandang individu akan penyebab keberhasilan dan kegagalan melakukan pekerjaan. *Locus of Control* cerminan ke cenderung individu menyakini dirinya mengendalikan peristiwa-peristiwa terjadi dalam hidupnya (internal) atau kendali, atas peristiwa-peristiwa terjadi dalam hidupnya bersumber dari hal lain, misalnya kekuatan orang lain (eksternal).

Locus of Control sangat penting bagi-individu, *locus of Control* individu positif, pasti tujuannya tercapai. Jadi semakin tinggi *locus of Control* maka, kepuasan finansial semakin baik. *Locus of control* berpengaruh dalam mencapai keuntungan besar adanya kepercayaan pada kekuatan diri sendiri (McGee, 2015). *Locus of Control* penting bagi individu, dalam mengambil resiko dimana pengambilan resiko mempengaruhi pengambilan keputusan (Vasileios Zikos dalam (Adiputra, 2021)). Individu memiliki kontrol yang baik akan memiliki kepuasan dalam merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan pribadi (Adiputra, 2021).

Locus of Control berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan finansial (Adiputra, 2021). (McGee, 2015) menyatakan *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan finansial.

H3 : Locus of control berpengaruh terhadap kepuasan finansial

Kerangka berpikir berdasarkan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Sampel dan Prosedur

Populasi adalah mahasiswa STIE di Kota Palangka Raya program studi akuntansi sebesar 115 mahasiswa. Teknik sampling di gunakan dalam penelitian, menggunakan sensus.

Data menggunakan data primer, dimana data diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner berbentuk *google form* berisi beberapa alat ukur mengenai variabel yang diteliti yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, *locus of control*, dan kepuasan keuangan. Semua item kuesioner menggunakan bahasa Indonesia. Penyebaran kuesioner menggunakan *WhatsApp*. Data awal dikumpulkan melalui *hard copy* dibagikan kepada 30 mahasiswa untuk menjustifikasi kesesuaian dan pemahaman isi survei, kemudian dilakukan penyebaran kuesioner lanjutan sebanyak 85 responden.

Definisi Operasional Variabel

Kepuasan finansial adalah tingkat kepuasan mahasiswa atas situasi keuangannya. Kepuasan finansial memiliki 7 item (Andani, 2018) terdiri dari jumlah pemasukan, jumlah tabungan, pengeluaran bulanan, dan pemenuhan barang.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan mahasiswa yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan terdiri dari lima item (Chen & Volpe, 1998) yaitu keuangan, pinjaman dan tabungan, laporan keuangan, serta investasi.

Sikap keuangan merupakan pendapat, pemikiran, dan penilaian mahasiswa pada keuangannya dan cara mengelola keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keuangan memiliki 13 item (Anthony et al., 2011) terdiri dari pola pikir dalam pengelolaan uang, penganggaran keuangan, tanggung jawab keuangan, perencanaan keuangan, manajemen risiko, dan manajemen hutang.

Locus of control merupakan kepribadian mahasiswa yang menggambarkan keyakinannya, mampu mengontrol peristiwa peristiwa dalam kehidupannya. *Locus of control* terdiri 7 item (Mien & Thao, 2015) yaitu *locus of Control internal* dan *locus of Control*

external. Skala Likert terdiri atas lima poin mulai dari sangat tidak setuju hingga, sangat setuju.

Metode Analisis Data

Data pengumpulan digunakan dalam analisis penelitian, menggunakan, analisis regresi linier berganda. Adapun model dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$KF = \alpha + \beta_1LK + \beta_2SK + \beta_3LC + \varepsilon$$

Di mana: α = intercept. B = slope, ε = residual, KF = Kepuasan Finansial, LK = Literasi Keuangan, SK = Sikap Keuangan, LC = Locus of Control.

Analisis regresi dengan, data primer, sehingga memerlukan uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas.

Goodness off it model, di lihat dari probabilitas, uji Anova $F(\rho)$ dan Koefisien Determinasi (R^2). Jika nilai signifikansi F -test (ρ) < 0,05, maka di arti kan model fit dan sebalik-nya. Koefisien Determinasi (R^2) adalah satu di kurangi rasio antara besarnya deviasi, nilai Y obserfasi dari garis regresi, dengan besarnya defiasi nilai Y dari rata ratanya. Uji statistik-t menunjukkan, seberapa, jauh pengaruh satu variable independen, secara, individual, menerangkan variabel terikat. Jika nilai signifikansi, t -test(ρ) < 0,05, maka ada pengaruh signifikan, variabel bebas(X) terhadap variable terikat(Y) dan sebaliknya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan item pernyataan digunakan, jika hasil $r > 0,05$ maka disimpulkan instrumen *valid*. Sebaliknyal jikal hasil $r < 0,05$ maka disimpulkan instrumen *invalid*. Perhitungan uji valliditas menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Service Solutions*). Nilai r tabel 115 respoden nilai signifikan 5% sebesar 0,1541. Pernyataan seluruh variabel penelitian, *valid*. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha Coefficient* nilai > 0,6. Hasil perhitungan, nilai reliabilitas seluruh variable >0,6 sehingga alat ukur penelitian dapat dipercaya.

Hasil Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui seluruh variabel memiliki distribusi secara normal dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *Asympotic Significant (2-tailed)* $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, dan sebaliknya. Hasil uji normalitas memiliki nilai *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar $0,194 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan data penelitian terstandarisasi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menggunakan *VIF (Variance Inflation Factor)*, besarnya korelasi antara variabel bebas. Nilai *tolerance* jika >0.10 dan nilai *VIF* < 10 maka disimpulkan tidak terdapat kolinearitas. Hasil pengolahan data penelitian menggunakan bantuan SPSS versi 26 menghasilkan nilai *VIF* variabel literasi keuangan (LK) sebesar 1,318, variabel sikap keuangan (SK) sebesar 1,349, variabel *locus of control* (LC) sebesar 1,128. Terlihat nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.10 maka disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual nya (SRESID). Deteksi dilakukan melihat ada atau tidak nya pola tertentu *scatter plot* antara ZPRED dengan SRESID, di mana sumbu Y adalah variabel dependen telah di standarisasi. Hasil uji regresi menunjukkan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak memiliki pola tertentu. Pola tidak sama di tunjukan dengan nilai tidak sama antara satu varians dari residual, titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu-Y, maka di simpulkan persamaan regresi berganda tidak terjadi heteroskedastisitas.

Diketahui persamaan regresi berganda, yaitu;

$$KF = -0,142 + 0,065 + 0,898 + 0,051 + e$$

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

	B	t-hitung	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan	0,065	2,160	0,033	Signifikan
Sikap Keuangan	0,898	20,491	0,000	Signifikan
Locus of Control	0,051	2,032	0,045	Signifikan

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan persamaan regresi dapat diambil kesimpulan bahwa nilai konstanta persamaan di atas berjumlah $-0,142$. Nilai tersebut membuktikan jika nilai koefisien literasi keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* dianggap nol, maka kepuasan finansial mengalami penurunan. Hasil analisis regresi linier menunjukkan variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* berpengaruh signifikan karena nilai signifikan masing-masing variabel $< 0,05$.

Dasar pengambilan keputusan uji t, jika tingkat $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel-X terhadap variabel-Y, dan sebaliknya. Nilai t-tabel sebesar 1.9816. Berdasarkan t-hitung diperoleh literasi keuangan sebesar 2,160 dengan sig 0.033, sikap keuangan sebesar 20.491 dengan sig 0.000 dan *locus of control* sebesar 2,032 dengan sig 0.045. Disimpulkan literasi keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial.

Tabel 2. Uji Goodness of Fit

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12,995	3	4,332	215,814	0,000
Residual	2,228	111	0,020		
Total	15,222	114			

Sumber: data olahan SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 2 untuk 115 responden sebesar 2,69. Disimpulkan F hitung (215.814) $> (2,69)$ tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Menandakan H_0 di tolak H_1 di terima, variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan mahasiswa akuntansi STIE di Kota Palangka Raya.

Tabel 3. Uji Koeafisien Daterminasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0.924	0.854	0.850	0.14167

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Nilai koefisien daterminasi berada di antara 0-1, semakin besar kontribusi

variable X terhadap variable Y semakin mendekati 0. Diketahui R-Square sebesar 0,854 atau 85,4% menjelaskan adanya pangaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan *locus of Control* terhadap kepuasan finansial, sisanya 14,6% di pengaruhi variabel lain tidak diteliti.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Finansial

Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan nilai t hitung $(2,60) > (1,9816)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$, sehingga H1 di terima. Hal ini disebabkan sebagian besar mahasiswa akuntansi telah manempuh mata kuliah akuntansi. Tingginya pengetahuan mahasiswa tentang keuangan membuat mahasiswa merasa puas dapat mengatur keuangannya sendiri. Mahasiswa lebih memprioritaskan kebutuhan yang menurutnya penting dibandingkan dengan menghamburkan keuangannya membeli barang tidak bermanfaat. Hasil penelitian sesuai dengan *Theory of Planned Behaviore*, mahasiswa dalam ber perilaku mempunyai niat atau tujuan, niat itu muncul ada nya faktor informasi.

Literasi keuangan termasuk faktor informasi yang diterima. Mahasiswa memiliki literasi keuangan baik sudah pasti mampu mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan yang di miliki mahasiswa memberi kan dampak positif dalam pengambilan keputusan keuangan sehingga mahasiswa merasa puas akan kondisi keuangannya. Hasil penelitian di dukung oleh penelitian (Murphy, 2013), dan (Adiputra, 2021) literasi keuangan mempengaruhi kepuasan finansial. Literasi keuangan hal yang dapat mempengaruhi gaya berpikir seseorang pada pengelolaan keuangan dapat mengubah kondisi keuangan menjadi lebih baik. Hal tersebut meningkatkan kepuasan finansial. Berdasarkan hasil penelitian dan di dukung dengan penelitian sebelumnya, maka disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik secara langsung mahasiswa memiliki rasa kepuasan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kepuasan Finansial

Hasil penelitian menunjukkan sikap keuangan pengaruh terhadap kepuasan finansial dengan t-hitung $(20,491) > (1,9816)$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Di simpulkan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan finansial, hipotesis kedua diterima.

Sikap finansial merujuk kepada sikap atau perilaku mahasiswa mengelola keuangan pribadinya dan mengambil keputusan keuangan dengan baik, hal positif membuat mahasiswa merasa puas dengan finansialnya. Tingginya sikap pada pengelolaan keuangan membuat mahasiswa berhati-hati memenage pengeluarannya karena lebih memikirkan masa depan dan pengeluaran yang tidak terduga mengingat mahasiswa tidak mau membebani orangtuanya. Sesuai *Theory of Planned*, sikap individu terhadap perilakunya di peroleh dari kepercayaan akibat yang di terima dari perilaku tersebut. Hal ini terbukti, individu yang me miliki pemikiran lebih rasional dan percayadiri, akan mem pengaruhi kepuasan pengelolaan keuangan dengan baik, individu bijak dan berhati-hati menyimpan uang guna mempersiapkan tabungan masa depan.

Hasil penelitian didukung oleh Prabowo & Asandimitra (2021) dan Falahati et al. (2012) sikap finansial berpengaruh signifikan pada kepuasan finansial. Umumnya mahasiswa memiliki sikap keuangan yang baik, teknik perencanaan uang, pengaturan, dan cara mengendalikan uang menerapkannya dengan baik sehingga memperkuat kepuasan finansialnya. Berbeda dengan (Godwin, dalam (Adiputra, 2021) sikap keuangan terhadap perencanaan tidak memprediksi kepuasan finansial.

Pengaruh *Locuse of Controle* Terhadap Kepuasan Finansial

Hasil penelitian menunjukkan *locus of Control* pengaruh terhadap kepuasan finansial dengan t hitung $(2,032) > (1,9816)$ dan signifikan sebesar $0,045 < 0,05$. Di simpulkan *locus of control* berpengaruh

positif signifikan terhadap kepuasan financial, hipotesis ketiga diterima.

Pengendalian diri seseorang mampu mempengaruhi kepuasan finansialnya. Mahasiswa memiliki *locus of control* tinggi akan termotivasi untuk melakukan hal-hal positif termasuk mengelola keuangannya dengan baik sehingga timbul rasa kepuasan dalam dirinya. Hal tersebut tidak lepas dari keyakinan atau motivasi dari dalam diri mahasiswa bahwa dirinya bisa mengelola keuangannya dan pengaruh datang dari luar seperti dukungan dari orang lain atau lingkungan, serta keberuntungan dalam hidup nya. Jadi semakin tinggi *locus of Control* maka kepuasan financial semakin baik. Di dukung (Adiputra, 2021) dan (McGee, 2015) *Locus of control* pengaruh signifikan terhadap kepuasan financial. Individu memiliki kontrol yang baik akan memiliki kepuasan dalam merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan pribadi

Kesimpulan

Hasil analisis data, maka simpulan di ambil adalah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan finansial, hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti baik buruk nya literasi keuangan menjadi patokan, tinggi rendahnya kepuasan responden pada keuangannya. Literasi keuangan yang di miliki responden akan memberikan rasa kepuasan tersendiri.

Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan finansial, hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti baik buruknya sikap individu pada keuangannya akan mempengaruhi kepuasan finansialnya. Sikap finansial responden sangat baik, sehingga mampu mempengaruhi kepuasan responden dalam pengelolaan keuangan.

Locus of Control berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan finansial, hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti *locus of control* dalam diri mahasiswa yang baik akan berpengaruh terhadap kepuasan responden. Tanpa *locus of control* yang baik, akan sulit bagi mahasiswa meng kontrol diri untuk mengelola kebutuhannya sehingga timbul rasa kepuasan dalam diri.

Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain berhubungan dengan kepuasan finansial, misalnya komitmen, pengetahuan keuangan, kewajiban dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G. 2021. The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control on Financial Satisfaction: Evidence From the Community in Jakarta. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8848>
- Alimbudiono, Ria Sandra. 2020. *Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan*. CV Jakad Media Publishing. Surabaya
- Andani, N. D. 2018. *Pengaruh Income, Financial Knowledge, Financial Behavior dan Childhood Consumer Experience terhadap Financial Satisfaction pada Pegawai PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah Sumatera Utara*. Univesitas Sumatera Utara. Medan.
- Anthony, R., Ezat, W. S., Junid, S. A., & Moshiri, H. 2011. Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), p105. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Ardhana, Y., & Linda, R. 2023. *Ekonomi, Manajemen Bisnis, Syariah, dan Teknologi* <https://embistek.org/jurnal/index.php/embistek> volume 2 No 2 I 2023 hal: 188 -20. 2(2).
- Arifin, J. 2018. *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. PT Elex Media. Komputindo. Jakarta.
- Chen, H., & Volpe, R. P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)

- Chita, R. C. M., David, L., & Pali, C. 2015. Hubungan antara Self-Control dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.7124>
- Daily Social. 2018. *Fintech Report 2018: in associaton with Otoritas Jasa Keuangan and JAKPAT*, Daily Socialid. Jakarta.
- Darmawan, D., & Pamungkas, A. S. 2019. Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, dan Financial Knowledge terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 172. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5076>
- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. 2012. *Assessment a Model of Financial Satisfaction Predictors: Examining*.
- Ghufron, M. Nur & Rismawita, Rini. 2017. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta:
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & Hr, W. A. 2018. Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. *Proceedings of the 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017), Medan, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.79>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. 2019. Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337>
- Kusumaningtuti S, Soetiono, dan Setiawan, Cecep. 2018. *Literasi dan Inklusi. Keuangan Indonesia*. Rajawali Pers. Depok.
- McGee, A. D. 2015. How the Perception of Control Influences Unemployed Job Search. *ILR Review*, 68(1), 184–211. <https://doi.org/10.1177/0019793914556245>
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. 2015. *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*.
- Muhidia, S. C. U. (n.d.). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Murphy, J. L. 2013. Psychosocial Factors and Financial Literacy. *Social Security Bulletin*, 73(1).
- Prabowo, Moch. S., & Asandimitra, N. 2021. Faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction Pengguna E-Commerce di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 28. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p28-41>
- Putri, T. P. 2018. Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 6.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A Judge. 2014. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Saepuloh, A., & Sukaris, S. 2019. Peran Mediasi Locus of Control pada Perilaku Keuangan. *MANAJERIAL*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v6i2.1045>

- Sahi, S. 2013. Demographic and Socio Economic Determinants of Financial Satisfaction. *International Journal of Socio Economics*, vol. 20, issue 2, pp. 127-150.
- Sina, P. G. 2016. Anda Mau Sehat Dalam Keuangan? PT. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Woodyard, A. S., & Robb, C. A. 2016. Consideration of Financial Satisfaction: What Consumers Know, Feel and Do from a Financial Perspective. *Journal of Financial Therapy*, 7(2). <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1102>
- Xiao, J. J., & Porto, N. 2015. Financial Education and Financial Satisfaction: Financial Literacy, Behavior, and Capability as Mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>